

**HUBUNGAN SIKAP KERJA DAN BERAT BEBAN DENGAN
KELUHAN *LOW BACK PAIN* (LBP) PADA PEKERJA
PENGANGKUTAN HASIL TANGKAP IKAN
DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)**

*The Relationship between Work Attitude and Weight Load with
Complaints of Low Back Pain (LBP) in Transporting Workers
of Caught Fish at Fish Auction Sites (TPI)*

Reni Aprinawaty Sirait¹, Murti Sri Dewi²

^{1,2}INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Fakultas Kesehatan Masyarakat
e-mail : renisirait1982@gmail.com

DOI: 10.35451/jkf.v4i2.963

Abstrak

Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang dapat terjadi pada pekerja dalam pekerjaannya, yang berisiko menyebabkan penyakit akibat kerja yaitu, peralatan kerja, lingkungan kerja, dan posisi yang tidak ergonomis dalam melakukan aktivitas, seperti salah posisi saat mengangkat beban yang berat juga menjadi penyebab *low back pain*. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan hubungan sikap kerja dan berat beban dengan keluhan *Low back pain* (LBP) pada pekerja pengangkutan hasil tangkap. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan berjumlah 52 orang dengan sampel 34 orang yang diambil menggunakan teknik *purposiv sampling*. Instrumen yang digunakan dengan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *spearman rank* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan sikap kerja dengan keluhan *low back pain* (p value = 0,000) < 0,05 artinya ada hubungan berat beban dengan keluhan *low back pain* (p value = 0,036) < 0,05. Artinya variabel sikap dan beban kerja mempunyai hubungan dengan *low back pain*. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar pekerja menggunakan alat bantu seperti handtruck dalam pengangkutan hasil tangkap ikan tersebut.

Kata Kunci: Sikap Kerja, Berat Beban, Low Back Pain.

Abstract

Occupational diseases are one of the diseases that can be experienced by workers in their work, which are at risk of causing occupational diseases, namely, work equipment, work environment, and the process of their work. Occupational diseases caused by work attitudes can be influenced by non-ergonomic positions and activities that are carried out incorrectly, such as the

wrong position when lifting heavy loads are also the cause of low back pain. The purpose of this study is to explain the relationship between work attitude and weight with complaints of low back pain (LBP) in workers transporting the catch. The study used descriptive analytic method using a cross-sectional design. The population in this study were all workers transporting fish catches 52 workers with a sample of 34 workers who were taken using the purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the Spearman rank test with $\alpha = 0.05$. The results of the analysis show that there is a relationship between work attitude and complaints of low back pain (p value = 0.000) < 0.05 and there is a relationship between the weight of the load and complaints of low back pain (p -value = 0.036) < 0.05 . This happens because the way of lifting when lifting weights is not right and lifting excessive loads that it causes injury to the spine which results in low back pain. Based on the results of the research above, for workers to use tools such as hand trucks in transporting fish catches.

Keywords: Work Attitude, Weight Load, Low Back Pain

1. PENDAHULUAN

Penyakit akibat kerja menjadi salah satu penyakit yang dapat dialami oleh pekerja dalam pekerjaannya, yang berisiko dapat menyebabkan penyakit akibat kerja yaitu, peralatan kerja, bahan-bahan yang dipakai, lingkungan kerja, dan proses dari pekerjaannya. (Andini F, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, per tahunnya tercatat 337 juta kecelakaan dan penyakit akibat kerja di seluruh dunia. Setiap harinya terdapat 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan akibat kerja atau penyakit akibat kerja dan setiap tahunnya dapat mencapai 2,3 juta kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan Setiawan, A.S. (2019) menyatakan Sikap kerja yang dilakukan mayoritas tidak ergonomi (74,3%) dan 51,4% mengalami keluhan low back pain. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan keluhan LBP".

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menunjukkan bahwa terdapat 2-5% pekerja atau karyawan di Negara bagian industri setiap tahunnya

merasakan nyeri *Low back pain* (LBP) dan 15% mengalami abstenteisme pada industri baja dan perdagangan, data statistik di Amerika Serikat memiliki angka kejadian sebanyak 15%-20% tiap tahun, terdapat 90% kasus nyeri *low back pain* dan penyebabnya bukan karena kelainan organik, namun disebabkan oleh posisi tubuh saat bekerja yang tidak benar. kejadian *Low Back Pain* tersebut menempati urutan terbesar di Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data departemen tenaga kerja Amerika Serikat (*Accidents Facts*) Cidera tulang belakang merupakan kejadian penyakit akibat kerja yang paling umum terjadi (22% dari semua kecelakaan kerja yang terjadi) dan banyak membutuhkan biaya pengobatan (Andini F, 2015). Salah satu penyebab terjadinya cidera karena *overload* yang dipikul oleh tulang belakang yaitu $> 60\%$, dan 60% dari *overload* ini disebabkan oleh pekerjaan mengangkat barang, 20% pekerjaan, mendorong atau menarik barang dan 20% akibat membawa barang. Penyebab *low back pain* (LBP) ini juga terjadi karena postur kerja atau postur tubuh selama

aktivitas kerja. Selain itu, otot-otot dalam posisi yang tidak tepat dibebani berulang kali, menyebabkan cedera atau trauma pada jaringan lunak dan sistem saraf (Remon, dkk 2015). Aktivitas yang dilakukan dengan tidak benar, seperti salah posisi saat mengangkat beban yang berat juga menjadi penyebab *low back pain* (Herlinda, 2015).

Mengangkat beban sebaiknya tidak melebihi dari aturan yaitu laki-laki dewasa (22-45 tahun) tidak boleh mengangkat barang lebih dari 40 kg dan untuk laki-laki muda (12-21 tahun) tidak boleh mengangkat barang lebih dari 15 kg (Najoan, 2017). Pekerja yang mengangkat beban berat akan mengalami kemungkinan cedera punggung 8 kali lipat dari pekerja yang hanya mengangkat barang secara tidak terus menerus (Wahab, A. 2019). Banyak ahli yang yakin bahwa cedera punggung memiliki hubungan erat dengan pekerjaan *manual material handling* (MMH). Walaupun penggunaan tenaga mekanik/mesin di industri berkembang dengan cepat dalam *manual material handling* (MMH), tetapi pada kenyataannya banyak pekerjaan yang tidak dapat menghindari kegiatan *manual material handling* (MMH) ini terutama mengangkat dan menurunkan barang (Najoan, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natosba, dkk (2016) menunjukkan antara cara angkat yang tidak tepat dengan keluhan *Low back pain* yaitu berjumlah 133 (84.7%) pekerja, sedangkan dengan cara angkat yang tepat yaitu berjumlah 42 (44.2%) pekerja. Kemudian antara berat beban dengan keluhan *Low back pain* menunjukan pekerja yang mengangkat dengan berat beban berat (> 18 kg) yaitu berjumlah 136 (75.6%) pekerja, sedangkan pekerja yang mengangkat berat beban ringan (<18 kg) yaitu

berjumlah 39 (54,2%) pekerja. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara berat beban dengan keluhan *Low back pain* pada pekerja angkat dan angkut di pelabuhan pontianak.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 bahwa prevalensi *low back pain* (LBP) di Indonesia mencapai 18% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2018. Kejadian *low back pain* (LBP) meningkat seiring bertambahnya usia, penderita terbanyak pada usia dekade tengah dan awal dekade empat (Kemenkes RI, 2018).

Data penderita *low back pain* (LBP) di kota Medan diperoleh dari 2 Rumah Sakit yaitu RSUD Sundari Medan Sumatera utara dan RSUD Pringadi Medan Sumatera Utara. Data dari RSUD Sundari Medan Sumatera Utara di tahun 2015 menunjukkan terdapat 280 kasus LBP, jumlah kasus LPB tertinggi terjadi pada bulan Desember sebanyak 72 kasus (Artadana, dkk 2016). Sedangkan melalui survey yang didapatkan dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Pirngadi Medan Sumatera Utara pada periode Januari-Desember 2016 sebanyak 1295 penderita (Limbong, dkk 2017).

Nyeri punggung bawah memang tidak menyebabkan kematian, namun dapat menyebabkan individu bagi pekerja yang mengalaminya akan menjadi tidak produktif sehingga akan menyebabkan beban ekonomi yang besar baik bagi individu, keluarga dan masyarakat maupun pemerintah (Rina, 2016).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan suatu wadah tempat berlangsungnya penjualan hasil-hasil penangkapan ikan dari laut/perairan lain terletak dalam pelabuhan atau pengkalan ikan yang dilakukan dihadapan orang banyak untuk menyalurkan hasil tangkapan nelayan

kepada pembeli dengan sistem lelang (Nurzannah, 2015). Menurut Badan Statistika Direktori Perikanan, pelabuhan perikanan, dan Tempat Pelelangan Ikan, 2013 terdapat 473 Tempat pelelangan ikan (TPI) dan 17 Lokasi Tempat Pelelangan Ikan di Sumatera Utara, salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di jl. Pantai Labu Pekan, Desa Pantai Labu Pekan, Kec.Pantai Labu, Kab.Deli Serdang.

Adapun proses penangkapan ikan yang dilakukan di tempat pelelangan Ikan (TPI) berawal dari nelayan mengambil ikan dari laut, setelah nelayan mendapatkan ikan yang diambil dari laut, ikan tersebut diletakan di dalam suatu wadah (fiber) kemudian fiber yang berisi ikan tersebut diberikan pada pekerja bagian pengangkutan hasil tangkap ikan untuk dinaikan dari sampan ke atas darat untuk dilakukan pemilahan ikan oleh pekerja. Selanjutnya ikan yang sudah di pilah berdasarkan jenis jenis ikan di lelang atau di jual kepada pembeli atau agen.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada September 2020 diketahui bahwa data tahun 2020 pekerja di tempat pelelangan ikan (TPI) dengan jumlah 115 orang pekerja yang terdapat masing-masing bagiannya seperti pengangkutan hasil tangkap ikan terdapat 52 pekerja, pemilahan ikan berjumlah 46 orang pekerja dan terdapat 17 penjual/agen dengan rata-rata pekerja muai dari usia 18-60 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan khususnya terhadap pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan pada 23 orang yang sudah lama bekerja dibagian pengangkutan hasil tangkap ikan tersebut terdapat 17 orang mengaku merasa kan nyeri pada bagian punggung bawah sepulang bekerja, mereka juga mengaku bekerja dengan cara membungkukkan badan saat mengangkat fiber yang berisi ikan

serta menyeret fibber dengan berat 20-45 kg dan dilakukan secara berulang dengan menggunakan *manual material handling* (MMH) untuk dinaikan dari sampan ke atas darat dengan jarak berkisaran 5-10 meter dengan jam operasional bekerja dari pukul 08.00-18.00 wib sehingga memungkinkan untuk terjadinya *Low Back Pain* (Nyeri Punggung bawah).

Permasalahan mendasar dari pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan tersebut adalah dari sikap kerja dan berat beban yang diangkat oleh pekerja yang masih menggunakan *manual material handling* (MMH), pekerja harus bekerja dengan resiko yang besar dan akan berdampak pada kesehatan para pekerja tersebut. Para pekerja perlu diberikan perhatian dan perlindungan dalam proses pengangkutan hasil tangkap ikan dalam sisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan edukasi terhadap resiko pekerjaan yang dilakukan. Selain hal tersebut, penelitian dengan judul ini belum pernah dilakukan pada tempat yang sama dan perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Sikap Kerja dan Berat Beban Kerja dengan Keluhan *Low back pain* (LBP) pada Pekerja Pengangkutan Hasil Tangkap Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) kecamatan pantai labu.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan yang ada di Tempat pelelangan ikan (TPI) Kecamatan Pantai labu Kabupaten deli serdang

berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan sampel melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan peneliti. Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung dari individu atau perorangan melalui wawancara dan observasi langsung ditempat penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor Kepala Desa dan pengurus tempat pelelangan ikan (TPI) kecamatan pantai labu kemudian diolah menggunakan uji *Spearman rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan jika nilai $p < \alpha$ maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variable independent dengan dependent.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan akhir dan massa kerja Pada Pekerja pengangkut hasil tangkap ikan di TPI tahun 2021

No	Karakteristik	N	(%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	34	100,0
	Perempuan	0	0
Total		34	100,0
2.	Umur		
	25-35	12	35,3
	36-40	16	47,1
	41-50	6	17,6
Total		34	100,0
3.	Pendidikan		
	SD	15	44,1
	SMP	15	44,1

SMA	4	11,8
Total	34	100,0
4. Massa Kerja		
< 10 Tahun	16	47,1
> 10 Tahun	18	52,9
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik Jenis Kelamin diketahui dari 34 (100,0%) responden terdapat bahwa 34 orang (100,0%) berjenis kelamin laki-laki, Distribusi frekuensi karakteristik Umur dapat diketahui dari 34 (100,0%) responden dapat diketahui bahwa persentase tertinggi umur responden berada pada kelompok umur 36-40 tahun berjumlah 16 orang (47,1%) dan persentase terendah pada kelompok umur 41-50 tahun berjumlah 6 orang (17,6%). Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan dari 34 (100,0%) responden diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki responden adalah SD berjumlah 15 Orang (44,1%) dan SMP berjumlah 15 Orang (44,1%) dan pendidikan terendah adalah SMA berjumlah 4 orang (11,8%), Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan massa kerja dari 34 (100,0%) responden dapat diketahui bahwa persentase massa kerja tertinggi adalah >10 tahun dengan jumlah 18 Orang (52,9 %) dan persentase massa kerja terendah adalah 16 orang (47,1%)

Tabel 2. Distribusi Sikap Kerja pada pekerja Pengangkutan hasil tangkap ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tahun 2021

Sikap Kerja	(N)	(%)
Baik	16	47,1
Kurang Baik	18	52,9
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel. 2 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap kerja dari 34 (100,0%) responden terdapat bahwa persentase

sikap kerja kurang baik berjumlah 18 orang (52,9%) dan sikap kerja baik berjumlah 16 orang (47,1%).

Tabel 3 Distribusi Berat Beban pada pekerja Pengangkutan hasil tangkap ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tahun 2021

Berat Beban	(N)	(%)
Ringan	5	14,7
Sedang	12	35,3
Barat	17	50,0
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berat beban diketahui dari 34 (100,0%) responden terdapat bahwa persentase berat beban tertinggi responden adalah berat berjumlah 17 orang (50,0%) dan persentase berat beban terkecil adalah ringan berjumlah 5 orang (14,7%).

Tabel 4. Distribusi Keluhan Low back pain pada pekerja Pengangkutan hasil tangkap ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tahun 2021

Jenis Keluhan LBP	(N)	(%)
Keluhan dapat diabaikan	2	5,9
Keluhan Ringan	3	8,8
Keluhan Sedang	13	38,2
Keluhan Tinggi	11	32,4
Keluhan Sangat Tinggi	5	14,7
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Keluhan Low Back Pain (lbp) diketahui dari 34 (100,0%) responden terdapat bahwa persentase keluhan lbp

tertinggi Keluhan *Low Back Pain* dengan jenis keluhan sedang berjumlah 13 orang (38,2 %) dan keluhan *Low Back Pain* terkecil adalah keluhan yang dapat diabaikan berjumlah 2 orang (5,9%).

Tabel 5 Hubungan Sikap Kerja dengan keluhan low back pain (LBP) pada pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan di Tempat pelelangan ikan (TPI) Kecamatan Pantai Labu Tahun 2021

		Sikap Kerja	Low Back Pain
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,908**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
Low Back Pain	Correlation Coefficient	,908**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	34

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa hubungan kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Menurut uji yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan Low Back Pain (LBP) pada pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan di Tempat pelelangan ikan kecamatan pantai labu tahun 2021.

Tabel 6 Hubungan Berat Beban dengan keluhan low back pain (LBP) pada

			Berat Beban	Low Back Pain
Spearman's rho	Correlation		1,000	,361*
	Sig. (2-tailed)			,036
	N		34	34
Low Back Pain	Correlation		,361*	1,000
	Sig. (2-tailed)		,036	
	N		34	34

pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan di Tempat pelelangan ikan (TPI) Kecamatan Pantai Labu

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa hubungan kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar $0.036 < 0.05$. Menurut uji yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara berat beban dengan keluhan Low Back Pain (LBP) pada pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan di Tempat pelelangan ikan kecamatan pantai labu tahun 2021.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 34 pekerja bagian pengangkutan hasil tangkap ikan di TPI Kecamatan Pantai Labu tentang sikap kerja menunjukkan bahwa sikap kerja yang kurang baik berjumlah 18 orang (52,9%) sedangkan pekerja dengan sikap kerja yang baik berjumlah 16 orang (47,1%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari sampel yang menunjukkan sikap kerja yang kurang baik. Hasil uji *Spearman Rank* hubungan sikap kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) $0.000 < 0.05$,

maka H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan Keluhan *Low back pain* (LBP) pada pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan di kecamatan pantai labu.

Berdasarkan asumsi peneliti, sikap kerja yang kurang baik ini disebabkan karena cara kerja dalam mengangkut beban barang tersebut kurang tepat. Sikap kerja buruh angkut yang kurang baik yang ditemukan di lapangan misalnya membungkuk, salah satu kaki ditekuk, leher menghadap kebawah dan salah satu lengan berada di atas sejajar dengan bahu. Sikap kerja yang kurang baik ini memiliki resiko untuk mengalami *Low Back Pain* (LBP).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Saiful Aziz Setyawan, dkk tahun 2019 tentang hubungan sikap kerja terhadap keluhan Low back pain (LBP) pada buruh angkut ikan di pelabuhan Muncar Banyuwani dengan menggunakan uji *Spearman Rank* diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) $0,042 < 0.05$, maka H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan Keluhan *Low back pain* (LBP).

Berdasarkan penelitian dari Nurrahman, dkk tahun 2016 tentang Hubungan antara sikap kerja dan masa kerja dengan keluhan low back pain pada nelayan di desa belang dengan menggunakan uji *Spearman Rank* diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) $0,008 < 0.05$, maka H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan Keluhan *Low back pain* (LBP).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 34 pekerja bagian pengangkutan hasil tangkap ikan di TPI Kecamatan Pantai Labu tentang Berat Beban menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

beban berat fisiknya rendah berjumlah 5 orang (14,7%), sedang berjumlah 12 orang (35,3%) dan berat terdapat 17 orang (50,3%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari sampel yang menunjukkan berat beban yang berat.

Berat beban yang diangkut tersebut telah melebihi ketentuan dari Peraturan Menteri Tenaga Kerja transmigrasi dan Koperasi no.01 Tahun 1978 untuk beban angkat. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja seperti retak pada tulang belakang, ketegangan otot dan keseleo. Kecelakaan kerja yang mungkin terjadi akibat hal diatas akan mempengaruhi produktifitas dari buruh angkut itu sendiri karena pekerja harus kehilangan hari kerja dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat penghasilan. Pada dasarnya berat beban fisik sangat mempengaruhi terjadinya nyeri punggung bawah karena semakin berat beban yang akan diangkat maka semakin besar kekuatan otot punggung yang digunakan.

Hasil uji *Spearman Rank* hubungan berat beban dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) $0.036 < 0.05$, maka H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan Keluhan *Low back pain* (LBP) pada pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan di kecamatan pantai labu.

Menurut Asumsi peneliti Kondisi pekerja dengan beban angkat yang berlebih akan menimbulkan nyeri punggung bawah dikarenakan pekerja disaat melakukan pekerjaannya beban kerja fisik yang diangkat melebihi standar yang telah ditetapkan sehingga nyeri punggung bawah dialami oleh pekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahab, tahun 2019 tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan

keluhan (*Low back Pain*) pada nelayan di desa batu karas kecamatan cijulang pangandaran dengan menggunakan uji *Spearman Rank* diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) $0,000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara berat beban kerja dengan Keluhan *Low back pain* (LBP).

Berdasarkan penelitian dari Nurzanah,dkk (2015) yang diperoleh nilai *p-value* 0,042 dimana ada hubungan bermakna antara beban kerja dengan kejadian LBP pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Belawan Medan.

5. KESIMPULAN

Mayoritas responden dengan sikap kerja yang kurang baik berjumlah 18 orang (52,9%) mayoritas responden dengan berat beban kategori yang berat berjumlah 17 orang (50%), mayoritas responden memiliki keluhan *Low back pain* dengan jenis keluhan sedang berjumlah 13 orang (38,2%). Dari hasil penelitian di dapat hubungan antara sikap kerja, berat beban kerja dengan keluhan *low back pain* (LBP) pada pekerja pengangkutan hasil tangkap ikan di Tempat pelelangan ikan (TPI) kecamatan pantai labu tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. (2015). Risk Factory of Low Back Pain in Workes. *J Majority*. Vol.4 No.1. Januari 2015
- Artadana, W.A., Sali, W., & Sujaya, N. (2019). Hubungan sikap pekerjaan dan lama kerja terhadap keluhan low back pain pada pekerja industri di industri batu bata press. kesehatan lingkungan 9(2).
- Herlinda, F (2015). Hubungan Lama Duduk saat Jam Kerja dan Aktivitas Fisik dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low*

- Back Pain) pada Karyawan Kantor Terpadu Pontianak Tahun 2014. Prodi Pendidikan Dokter. Fakultas Kedokteran Tanjungpura. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Low Back Pain (LBP). Tersedia di : <http://www.yankes.kemkes.go.id/read-low-back-pain-lbp-5012.html>
- Limbong, D.R. (2017). Hubungan pain self efficacy, intensitas nyeri dan perilaku nyeri pada pasien low back pain di RSUD Dr. Pringadi Medan [Skripsi] Universitas Sumatera Utara. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/68338>
- Najoan, S. M, dkk. (2017). Hubungan antara Beban Kerja Fisik terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Sangrai Kacang di Desa Kinali Kecamatan Kawangkoan. Jurnal. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Natosba J & Jaji J. (2016). Pengaruh posisi ergonomis terhadap kejadian low back pain pada penenun songket kampung BNI 46. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 3(2), 6-16.
- Nurrahman M, R (2016). Hubungan masa kerja dan sikap kerja terhadap kejadian Low back pain (LBP) pada penenun di kampoeng Bni kabupaten wajo. [skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Nurzannah, dkk. (2015). Hubungan Faktor Risiko dengan Terjadinya Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (Tkbm) di Pelabuhan Belawan Medan Tahun 2015. Jurnal KESMAS
- Remon., Utami, T.G.& Dewi, P.A. (2015). Hubungan Posisi Tubuh Saat Bekerja Terhadap Kejadian Low Back Pain (LBP) Pada Petani Sawit. JOM, 2 (2).
- Rina. (2016). Hubungan sikap kerja dan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah (low back pain) pada pengemudi bus di terminal lempake. skripsi. Stikes Muhammadiyah.
- Wahab, A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah (Low back pain) pada nelayan di desa batu karas kecamatan cijulang pengandaran. Journal Biomedika,11(1),3.
- Setyawan, A.S. (2019). Hubungan Correlation work attitude with low back pain (LBP) Complaints (Studi on fish porterin muncar harbor banyuwangi). Jurnal Makma.
- WHO, (2017)"Low Pack Pain"- Bulletin of the world Health Organization".